

## PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING USAHA JAHIT PAKAIAN DI KELURAHAN PASAR TELUKDALAM

Hermin Yanti Zebua  
Universitas Nias Raya  
[herminzebuga24@gmail.com](mailto:herminzebuga24@gmail.com)

### ABSTRAK

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausal yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab akibat antar variabel bebas dengan variabel terikat. Penganalisaan data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data primer berupa hasil kuesioner tentang kompetensi kewirausahaan, inovasi produk dan keunggulan bersaing. kuesioner diuji validitas dan reliabilitas sebelum melakukan pengolahan data penelitian. Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ )  $t_{hitung}$  (1,741) >  $t_{tabel}$  (1,697) dan inovasi produk ( $X_2$ )  $t_{hitung}$  (8,638) >  $t_{tabel}$  (1,697) sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Y) pada  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan secara simultan variabel kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan nilai  $F_{hitung}$  (37,390) >  $F_{tabel}$  (3,316) pada  $\alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci:** *Kompetensi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Keunggulan Bersaing*

### A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang membuat dunia usaha semakin ketat persaingannya, hal ini membuat para pelaku usaha diuntut untuk memikirkan strategi apa saja yang dilakukan dalam menghadapi situasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan daya saing agar usaha yang dijalankan

dapat berlangsung lama. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia menjadi salah satu sumber penting bagi perdagangan produk dan jasa, maka menjadi kesempatan untuk para pelaku usaha khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk terus melakukan perkembangan dalam usaha mereka agar dapat unggul dari persaingan.

Selain itu, usaha mikro, kecil dan menengah juga dapat membantu memecahkan permasalahan pemerintah dalam hal pengurangan tingkat pengangguran salah satunya dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mendukung pendapatan yang diperoleh. Walaupun kecil dalam skala jumlah pekerjaan aset dan omset, namun karena jumlahnya cukup besar, maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian Negara maupun daerah.

Kompetensi kewirausahaan memiliki potensi untuk mengembangkan usaha dengan menggabungkan keterampilan dan kemampuan seorang wirausaha dalam mengelola usahanya agar terciptanya ide baru dari ide yang pernah dimilikinya yang bersumber dari pihak pelanggan sehingga membentuk keunggulan bersaing artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pelaku usaha akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan untuk unggul dalam bersaing. Begitu halnya dengan inovasi produk, apabila sebuah produk memiliki keunikan dan kualitas yang berbeda dengan pesaingnya yang sesuai dengan

keinginan pelanggan maka akan mendorong konsumen tersebut untuk segera memiliki produk baik dalam bentuk barang maupun pelayanan. Sehingga inovasi produk menjadi landasan bagi suatu usaha untuk bertahan pada persaingan yang ketat agar mencapai keunggulan bersaing. Demikian juga dengan usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam yang dimiliki peluang cukup besar dalam menunjang perkembangan usaha, hal ini dikarenakan lokasi usahanya yang strategis agar meningkatkan jumlah pelanggan sehingga kemampuan dan kreativitas pelaku usaha dalam menciptakan produk baru agar mencapai target tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengetahui bahwa usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam memiliki omset penjualan yang cukup besar dibandingkan dengan Desa lain yaitu rata-rata Rp. 4.000.000 per bulan sedangkan di Desa Hiliانا'a dan Desa Hiligehe memiliki omset penjualan yaitu rata-rata Rp. 2.500.000 per bulan dengan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan hasil produk jahitan dengan jumlah yang sama dengan pelaku usaha jahit pakaian di

Kelurahan Pasar Telukdalam yaitu 2-3 stel perhari dengan kualitas produk yang sama. Usaha jahit di Kelurahan Pasar Telukdalam memang unggul dalam omset penjualan yang dikarenakan harga jual pakaian yang ditawarkan lebih tinggi, namun disisi lain usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam belum unggul dalam hal kemampuan menciptakan serta mengembangkan produk baru, seperti menjahit pakaian bayi, beberapa stel baju adat, baju gamis, jas anak-anak atau memanfaatkan sisa bahan menjadi sebuah baju dengan desain baru yang kemudian memasarkannya melalui media internet. Selain itu, kurangnya inovasi dalam membangun usahanya baik dari segi harga maupun kualitas produk, sehingga pelanggan komplek atas ketidaknyamanan dan ketidaksesuaian produk hasil jahitan tersebut dengan harga yang dibayarkan, sebab pelaku usaha jahit belum menawarkan harga bersaing terhadap produknya. Hal ini dikarenakan pelaku usaha berpegang pada prinsip bahwa target pasar mereka adalah orang yang berduit tanpa memperhatikan target pasar lain, sedangkan konsumen dikalangan menengah kebawah memperlihatkan

peningkatan secara drastis, sehingga mempengaruhi penghasilan usaha. Dengan melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Jahit Pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Belum optimalnya kompetensi pelaku usaha dalam mengembangkan produk baru.
2. Kurangnya inovasi dalam membangun usahanya baik dari segi harga maupun kualitas produk.
3. Penetapan harga kompetitif masih minim pada usaha jahit pakaian.

## **B. TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep Kompetensi Kewirausahaan**

Menurut Reniati (2013:60) “kompetensi kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang

wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan". Selanjutnya menurut Trihudiyatmanto (2019) kompetensi kewirausahaan dapat diartikan "sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dapat meningkatkan kinerja kewirausahaan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kesuksesan bagi dirinya maupun orang lain".

### **Konsep Inovasi Produk**

Menurut Dhewanto dkk (2014:67) "inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum". Sedangkan menurut Hurley dan Hult dalam Curatman dkk (2016) "mendefinisikan inovasi produk sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan".

### **Konsep Keunggulan Bersaing**

Menurut Sunyonto (2015:1) "keunggulan bersaing merupakan posisi unik yang dikembangkan perusahaan dalam menghadapi para pesaing dan mungkin perusahaan dapat mengungguli mereka secara konsisten". Kemudian menurut Kurniawan dan Yun (2018) "keunggulan bersaing adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memberikan nilai lebih kepada pelanggan dibandingkan dengan pesaingnya".

### **Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing**

Menurut Sheng dkk (2013) dalam Kurniawan dan Yun (2018) menyatakan bahwa "*knowledge transfer* yang tinggi dalam kompetensi kewirausahaan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap keunggulan bersaing", artinya jika wirausaha dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam pengembangan usaha maka akan mempengaruhi kinerja usaha agar unggul dalam persaingan yang ketat. Sedangkan menurut Berney dalam Hasanah dkk (2018) menyatakan bahwa "dalam teori RBV (*resource-based view*) keunggulan bersaing berasal dari sumber daya yang unik dan penting, dan sumber daya yang penting tersebut adalah

kompetensi kewirausahaan yang berupa keterampilan manajemen, proses, organisasi dan pengetahuan yang bernilai, langka dan tidak dapat ditiru”.

### **Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing**

Menurut Sunyoto (2015:41) menyatakan bahwa “kemampuan dalam menciptakan inovasi produk merupakan aspek penting terciptanya daya saing sehingga menjadi sumber daya saing yang sangat penting dan strategis dalam membangun persaingan secara global”. Jadi, inovasi produk dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Kemudian menurut Curatman dkk (2016) “tujuan dilakukannya inovasi produk adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai alat tercapainya keunggulan bersaing dalam perusahaan”.

### **Indikator Kompetensi Kewirausahaan**

Menurut Soegoto (2009:32) mengemukakan bahwa indikator kompetensi kewirausahaan meliputi sebagai berikut:

#### 1. *Self knowledge*

Memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuni.

#### 2. *Imagination*

Memiliki imajinasi, ide dan perspektif dan tidak mengandalkan sukses masa lalu.

#### 3. *Practical knowledge*

Memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, *processing*, pembukuan, administrasi dan pemasaran.

#### 4. *Search skill.*

Kemampuan untuk menemukan dan berkreasi.

#### 5. *Foresight.*

Berpandangan jauh kedepan

#### 6. *Computation skill.*

Kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.

#### 7. *Communication skill.*

Kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain.

### Indikator Inovasi Produk

Menurut Sekardila (2016) dalam Widjaja dan Winarso (2019:35) mengemukakan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Perluasan produk (*line extensions*)  
perluasan produk adalah produk yang dihasilkan perusahaan bervariasi, sehingga memudahkan konsumen mencari barang, sesuai kehendaknya.
2. Peniruan produk (*me-too products*)  
peniruan produk adalah produk yang dianggap baru bagi perusahaan tetapi tidak baru bagi pasar.
3. Produk baru (*new-to-the-world products*)  
produk baru adalah produk yang termasuk baru bagi perusahaan maupun pasar.

### Indikator Keunggulan Bersaing

Menurut Reniati (2013:55) menyatakan beberapa indikator keunggulan bersaing yaitu sbb:

1. Keunikan produk/layanan

Kemampuan dalam menyediakan dan meningkatkan keunikan produk/ layanan usaha dengan memadukan seni produk/layanan yang ditawarkan sesuai dengan selera konsumen.

2. Variasi produk.  
Menawarkan lebih banyak pilihan kepada konsumen (pelanggan) dengan meningkatkan variasi produk atau layanan.

3. Harga/nilai produk  
Kemampuan dalam menawarkan harga yang lebih rendah dengan menetapkan harga terbaik terhadap produk yang dijual sesuai dengan besarnya pengorbanan konsumen untuk membeli produk atau layanan dengan kualitas superior secara keseluruhan.

4. Reputasi perusahaan  
Membangun reputasi hubungan yang baik dengan pelanggan terpercaya dan

reputasi kualitas produk yang terpercaya.

#### 5. Pengalaman Pelanggan

Meningkatkan pengalaman, kebanggaan dan kenyamanan dalam membeli atau memakai produk yang dibeli, sehingga dapat membidik para pelanggan yang tidak terlayani atau dilayani dengan tidak memuaskan oleh perusahaan lain.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah ditinjau dari teoritis maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu:

1. Diduga ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam.
2. Diduga ada pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam.
3. Diduga ada pengaruh Kompetensi kewirausahaan dan Inovasi produk secara simultan terhadap keunggulan

bersaing usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam.

### C. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat kausal, untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab akibat dengan menilai dampak dari perubahan spesifik dalam menggambarkan kondisi variabel penelitian. Penelitian ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis yang menguji pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran angket kepada seluruh pelaku usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun bentuk model pada penelitian ini

dapat dituliskan sebagai berikut (Supranto, 2009:239):

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Atau

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Untuk mengestimasi koefisien regresinya persamaan diatas diregres menggunakan persamaan berikut (Supranto, 2009:240):

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat yang diprediksi

$b_0$  = Konstanta

$X_1X_2$  = Variabel bebas

$b_1b_2$  = Koefisien regresi

### Pengujian Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Untuk memastikan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka pada penelitian ini digunakan cara dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item (pernyataan) dengan skor total. Pengujian validitas kuesioner digunakan rumus statistika koefisien korelasi *Product Moment* dari Umar (2009:166) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor variabel bebas

Y = Jumlah skor pernyataan tiap responden

Pengujian tingkat validitas setiap item angket penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan pada tabel harga kritis r *Product Moment* dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  item angka dinyatakan tidak valid.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebagai sesuatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang valid. dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dari Umar (2009:170) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$s_t^2$  = Deviasi standar total

$\sum s_b^2$  =Jumlah deviasi standar butir total

Untuk menetapkan tingkat reliabilitas item, maka tabel nilai kritis *Product Moment* dengan interval kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% apabila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka akan dinyatakan reliabel.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui bahwa secara parsial kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam. Dan secara parsial inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam. Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi linear berganda maka digunakan persamaan berikut:

$$Y = 5,831 + 0,178 X_1 + 0,711 X_2$$

Model regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien variabel bebas memiliki nilai positif. Ini berarti bahwa peningkatan

variabel bebas (kompetensi dan inovasi produk) akan mampu meningkatkan variabel terikat (keunggulan bersaing) atau sebaliknya. Persamaan regresi linear berganda  $Y = 5,831 + 0,178 X_1 + 0,711 X_2$ , memberikan pemahaman bahwa nilai konstanta sebesar 5,831 merupakan nilai variabel keunggulan bersaing saat variabel kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk bernilai 0. Model regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda bahwa untuk variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,178, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kompetensi kewirausahaan maka akan meningkat keunggulan bersaing sebesar 0,178 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Persamaan regresi linear berganda bahwa untuk variabel Inovasi Produk ( $X_2$ ) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,711, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada inovasi produk maka akan meningkatkan keunggulan bersaing sebesar 0,711 satuan dengan asumsi variabel tetap.

Uji hipotesis secara parsial untuk variabel Kompetensi Kewirausahaan ( $X_1$ )

yaitu nilai  $t_{hitung}$  (1,741) >  $t_{tabel}$  (1.697) dan tingkat signifikansi  $0.000 < (0.05)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing (Y) dan variabel Inovasi Produk (X2) untuk nilai  $t_{hitung}$  (8,638) >  $t_{tabel}$  (1.697) dan tingkat signifikansi  $0.000 < (0.05)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel Inovasi Produk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing (Y).

Uji Simultan secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing yaitu nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37,390 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,316 pada df numerator 2, df deminator 30 pada  $\alpha = 5\%$  (0,05). Artinya bahwa semua variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat, dengan kata lain variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95%.

Selanjutnya Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,721 berarti pengaruh variabel Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Jahit Pakaian di Kelurahan Pasar

Telukdalam sebesar 72,1%. sedangkan 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang atau variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah (2015) dengan judul pengaruh Kompetensi kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk baik secara parsial dan simultan terhadap keunggulan bersaing yang ada di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 perusahaan melalui teknik penarikan sampel random sampling. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, observasi dan wawancara. Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan data analisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk memberikan pengaruh yang relative besar terhadap keunggulan

bersaing di Sentra Industri Rajutan Binong Jati.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel kompetensi kewirausahaan ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,741 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap keunggulan bersaing usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam.
2. Variabel inovasi produk ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,638 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka penelitian ini dapat disimpulkan inovasi produk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap keunggulan bersaing usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam.

3. Nilai  $F_{hitung}$  (37,390) >  $F_{tabel}$  (3,316) dengan signifikan  $\alpha = 0,05$ , artinya, variabel kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keunggulan bersaing pada tingkat kepercayaan 95%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Pasar Telukdalam peneliti menyarankan:

1. Pelaku usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam belum mengoptimalkan kompetensinya dalam mengembangkan produk baru, sehingga untuk dapat mengoptimalkan hal tersebut, pelaku usaha jahit pakaian diharapkan untuk meningkatkan kemampuannya serta keterampilannya dalam menciptakan dan mendesain produk jahitan agar lebih bervariasi yang memiliki keunikan dan nilai bagi pelanggan dengan usaha yang sejenis dan kemudian memasarkannya melalui media internet seperti menjahit pakaian bayi, baju adat dan memanfaatkan sisa bahan menjadi sebuah produk baru.

2. Dalam rangka menghadapi persaingan di bidang usaha jahit pakaian. Pemilik usaha diharapkan lebih memperhatikan harga produk dengan meningkatkan kualitas produk jahitannya. Harga produk yang terjangkau menjadi salah satu hal yang dapat menarik perhatian pelanggan. Oleh karena itu hendaknya harus benar-benar tepat dalam melakukan inovasi dalam segi harga dan kualitas produk dengan produk yang bervariasi agar terciptanya kepuasan pelanggan.
3. Diharapkan pelaku usaha jahit pakaian di Kelurahan Pasar Telukdalam, dapat memberikan harga yang kompetitif terhadap produk yang ditawarkan kepada pelanggan dengan membandingkan harga produk yang ditawarkan dengan harga yang ditawarkan oleh usaha yang sejenis dan memperhatikan target pasar lain yaitu pelanggan dikalangan menengah kebawah sehingga usaha yang dijalankan dapat bersaing unggul.

- Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. *Jurnal Sosial Ekonomi*. Vol. 2
- Curatman, Aang, dkk. 2016. Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Logika*. Vol XVII, No. 3, Desember 2016 p-ISSN: 1978-2560.
- Dhewanto, Wawan dkk. 2014. *Manajemen Inovasi-Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hasanah, dkk 2018. Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM di Kota Tarakan. *Jurnal Management Insight*. Vol. 13, No. 2, 2018; 27-38.
- Kurniawan, Asep dan Yun Yun. 2018. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1. 2018; 65-78 ISSN: 2579-9312.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Firman. 2015. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan

- Reniaty. 2013. *Kreativitas Organisasi dan Inovasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Sukarmen, dkk. 2013. Analisis Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kepuasan Konsumen dengan Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Intervening pada Produk Gula Pasir Sebelas (GUPALAS) Pabrik Gula Semboro PTP Nusantara XI (PERSERO). *JEAM*, Vol. XII, No. 1, 2013.
- Supranto. 2009. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Trihudyatmanto, M. 2019. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing. *Journal Of Economic, Management, Accounting and Technology (Jematech)*. Vol. 2, No. 1, Februari 2019.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widjaja, Restiyani, Yani dan Winarso, Widi. 2019. *Bisnis Kreatif dan Inovasi*. Jakarta: Yayasan Bercode.